

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan melambangkan perkara yang sangat rumit. Salah satu masalah yang dihadapi serius oleh semua negara di dunia adalah masalah kemiskinan. Dimensi kemiskinan sangatlah luas dan bisa terjadi dimana saja. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana suatu pendidikan yang terbilang rendah, kondisi kesehatan yang kurang terjaga, ketidakmampuan untuk menjalani kehidupan, kekurangan uang, pendapatan yang dominan rendah. Kemiskinan bisa terjadi kepada siapapun, dan di negara mana saja.

Menurut BPS, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana tidak mungkin terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan bisa terjadi karena adanya kekurangan kebutuhan dasar atau sulitnya akses terhadap pendidikan maupun pekerjaan. Suatu penduduk disebut miskin jika rerata pengeluaran perkapita bulanannya berkedudukan pada garis kemiskinan yang dasar. Garis kemiskinan adalah taraf pengeluaran untuk keperluan minimum makanan, yaitu 2.100 kalori perkapita setiap hari dijumlah oleh keperluan minimum non-makanan, yang melingkupi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Prasetyoningrum & Sukmawati (2018) menyatakan bahwa kemiskinan yakni kasus pembangunan yg bisa timbul dimana saja, baik pada negara maju juga negara berkembang. Kemiskinan yakni masalah utama di Indonesia saat ini dan oleh karena itu kemiskinan menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia. Indonesia

telah hidup dalam kemiskinan selama lebih dari tiga setengah abad. Dibanding negara lain, Indonesia masih jauh dari impian kejayaan dan kedamaian. Masalah kemiskinan sangat kompleks dan banyak macamnya dan bertaut dengan perspektif sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Kemiskinan tengah menjelma penyakit yang luar biasa di beberapa belahan dunia, terutama di Indonesia. Kemiskinan telah menempa jutaan anak kehilangan edukasi, kesukaran dalam pembiayaan perawatan kesehatan, kesukaran tabungan dan investasi, memuncaknya tingkat pengangguran terbuka dan populasi yang tak terhalang jumlahnya. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan telah dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari program bantuan tunai atau pemerataan hingga program transmigrasi bagi masyarakat miskin.

Permasalahan kemiskinan juga merambat ke setiap daerah di wilayah seluruh Indonesia, salah satunya yaitu Kabupaten Sampang. Sampang ialah kabupaten yang berada di sisi utara bagian timur pulau Jawa persis berkedudukan di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dibandingkan dengan kabupaten/kota di Jawa Timur, Kabupaten Sampang menduduki urutan pertama tertinggi tingkat kemiskinannya. Tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Sampang dipengaruhi dengan minimnya lapangan pekerjaan dan rendahnya mutu pendidikan. Mayoritas penduduk di Kabupaten Sampang bekerja di sektor pertanian dan penghasilannya kecil.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang periode 2016 – 2020 mengalami penurunan baik dari bagian jumlah penduduk miskin maupun persentase penduduk miskin, ada pengecualian di Tahun 2020. Pada Tahun 2020, kenaikan persentase

tingkat kemiskinan tersebut disebabkan adanya gejala pandemi covid-19 yang menyebabkan adanya perlambatan pada sektor-sektor ekonomi.

Jumlah penduduk miskin di Sampang mencapai 224,70 ribu jiwa pada Tahun 2020, sedangkan pada Tahun 2019 sebanyak 202,21 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sampang bertambah sekitar 22,49 ribu jiwa antara tahun 2019 hingga tahun 2020. Sejalan dengan peningkatan absolut jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin juga meningkat pada tahun 2020 di Kabupaten Sampang sekitar 2,07 poin jika dibandingkan dengan tahun 2019. Tercatat sebesar 22,78 persen pada tahun 2020, sedangkan di tahun 2019 sebesar 20,71 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Sampang meningkat lebih cepat dibandingkan jumlah penduduk di Sampang selama setahun terakhir. Hal yang diduga terkait dengan kenaikan persentase penduduk miskin selama periode tahun 2019 – tahun 2020 disebabkan karena adanya dampak pandemi covid-19 yang membuat masyarakat kesusahan dan menyebabkan adanya lonjakan kemiskinan.

Selain itu faktor lainnya yang berpengaruh pada kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yakni syarat terpenting untuk mencapai pengurangan tingkat kemiskinan yang berkelanjutan di berbagai negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan di negara ini salah satunya untuk mengentaskan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang baik tidak berarti apabila tidak dibarengi dengan adanya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan bersama untuk penurunan masyarakat miskin.

Perekonomian Kabupaten Sampang mencatatkan penurunan pertumbuhan sebesar 0,29 persen pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Turunnya pertumbuhan ekonomi secara global dikarenakan adanya pandemi covid-19. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya produksi di hampir seluruh lapangan usaha yang terbebas dari dampak inflasi. Pertumbuhan ekonomi menurun pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena pengaruh dari kegiatan usaha yang hampir seluruhnya mengalami penurunan produksi.

Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi mencapai pertumbuhan ekonomi tertinggi. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya paket data yang digunakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran daring serta pelatihan online yang diselenggarakan oleh pihak swasta dan pemerintah selama pandemi covid-19, termasuk untuk komunikasi antara masyarakat karena adanya pembatasan sosial sehingga membutuhkan komunikasi melalui media sosial.

Faktor lainnya yang berpengaruh pada kemiskinan yakni indeks pembangunan manusia. IPM menggambarkan bagaimana penduduk memiliki akses terhadap hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. IPM merupakan petunjuk penting keefektifan upaya peningkatan mutu hidup manusia (rakyat). IPM juga sanggup memilih rangking pembangunan suatu negara/daerah.

Kecepatan pembangunan manusia diukur oleh pertumbuhan IPM. Pembangunan manusia Kabupaten Sampang terus mengalami kemajuan dalam kurun waktu 2016 hingga 2020. IPM Kabupaten Sampang mengalami peningkatan dari 59,09 pada tahun 2016 menjadi 62,70 pada tahun 2020. Kabupaten Sampang termasuk dalam kategori wilayah IPM level yang sedang. Ada salah satu faktor

yang menyebabkan IPM rendah yaitu pertumbuhan ekonomi yang mengalami hambatan.

Faktor lainnya yang berpengaruh pada kemiskinan yakni tingkat pengangguran terbuka. Seiring berjalannya waktu, kesempatan kerja bagi pekerja semakin berkurang. Minimnya lapangan pekerjaan menyebabkan angka pengangguran meningkat. Hal ini menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja. TPT Sampang pada tahun 2020 sebesar 3,35 persen, mengalami kenaikan 0,54 persen poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,81. Hal ini berdampak pada kemiskinan karena semakin banyak masyarakat menganggur.

Pada intinya, pembangunan daerah disarankan agar tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meninjau bagaimana kemiskinan diperoleh dari sistem pembangunan daerah. Ilmu ekonomi mengemukakan beraneka rupa teori yang mengkaji bagaimana cara menghadapi pembangunan ekonomi untuk menyusul ketertinggalan. Segenap ahli ekonomi beritikad dengan taktik optimal guna menyusul ketertinggalan ekonomi ialah menerapkan cara meluaskan pertumbuhan ekonomi seluas mungkin agar dapat melebihi laju pertumbuhan penduduk. Dengan cara ini akan bisa meninggikan pendapatan per kapita, yang secara impulsif akan meningkatkan kesejahteraan para rakyat.

Berbagai macam penelitian terkait kemiskinan sering dilakukan, salah satunya dilakukan dengan (Deby dkk., 2021) yakni mengutarakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh kepada tingkat kemiskinan secara signifikan dan negatif. Namun, ada pernyataan dari hasil penelitian yang berbeda oleh (Radiatul &

Marwan, 2020) yaitu membuktikan bahwa secara tidak signifikan/relevan dan negatif pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Penelitian mengenai pengaruh IPM kepada tingkat kemiskinan yang dilaksanakan dengan (Dwi dkk., 2019), (Radiatul&Marwan, 2020), (Margaretha dkk., 2021) yakni menyatakan IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara signifikan dan negatif. Sedangkan penelitian dari (M.Mujahid dkk., 2021) membuktikan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Namun, ada penjelasan yang lain melalui hasil penelitian yang berbeda dengan (Indah dkk., 2020) yaitu membuktikan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan kepada tingkat kemiskinan.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka kepada tingkat kemiskinan dilaksanakan dengan (Indah dkk., 2020) membuktikan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Namun, ada hasil berbeda yang dilakukan oleh (Gebila & Ayu, 2020), (M.Mujahid dkk., 2021), (Margaretha dkk., 2021), (Deby dkk., 2021) membuktikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa determinan masalah kemiskinan ada beragam. Hasil yang diungkapkan oleh beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini tidaklah sama dan tidak konsisten. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyadari perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengatasi masalah ini mengatasi masalah ini dengan melaksanakan serangkaian uji tentang keterbaruan determinan kemiskinan. Dalam pengkajian ini, tingkat kemiskinan yang berada di Kabupaten Sampang merupakan perkara yang hendak di teliti bahwa kemiskinan di Kabupaten Sampang tengah terbilang sangat jengah

diantara Kota/Kabupaten yang berada di Jawa Timur. Hal ini melihatkan diperlukannya analisa bermacam sebab yang mempengaruhi, yakni pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguraan. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sampang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang?
2. Apakah IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka, terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan bacaan di perpustakaan, sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian tentang tema yang sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebuah masukan untuk mengentaskan tingkat kemiskinan.
3. Sebagai sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan.